BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku

A.1 Pengertian Perilaku

Asri (Suhami, 2021) menyatakan bahwa perilaku adalah tanggapan seseorang terhadap sesuatu yang kemudian berkembang menjadi kebiasaan sesuai dengan nilai-nilai yang dimiliki orang tersebut. Perilaku manusia hanyalah tindakan atau aktivitas yang dilakukan orang yang terlihat dan tidak terlihat saat mereka berinteraksi dengan lingkungannya dan terwujud sebagai pengetahuan, sikap, dan perilaku. Sebagai organisme sosial, manusia tidak dapat dipisahkan dari hubungannya dengan orang lain dan lingkungannya.

Perilaku terbuka (aktivitas terbuka) dan perilaku tertutup (perilaku konversi) adalah dua kategori di mana perilaku dapat dipisahkan. Bentuk perilaku seseorang yang terselubung atau tertutup adalah bagaimana mereka bereaksi terhadap suatu rangsangan (konversi). Perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang dipicu oleh rangsangan ini masih terbatas pada pengalaman penerimanya sendiri, dan orang lain tidak dapat melihat dengan jelas tanggapan atau reaksi tersebut. Respons seseorang terhadap rangsangan berupa tindakan yang tulus atau terbuka disebut sebagai perilaku terbuka. Tingkah laku atau kebiasaan yang dihasilkan dari rangsangan itu jelas dan mudah terlihat oleh orang lain.

Pengetahuan mencakup semua tindakan, termasuk sarana dan metode yang digunakan serta hasilnya. Dalam kehidupan bersama, pengetahuan setiap orang kemudian diartikulasikan dan ditransmisikan satu sama lain melalui bahasa dan tindakan, dan dengan cara ini, pemahaman orang satu sama lain akan terus tumbuh. Hasil perolehan pengetahuan manusia dapat dilestarikan dalam berbagai cara, antara lain buku, kaset, disket, karya seni yang beraneka ragam, dan kebiasaan

hidup manusia yang dapat diwariskan dan dikembangkan dari generasi ke generasi, selain disimpan dalam ingatan setiap orang. otak dan/atau hati. Pengetahuan empiris dan logis keduanya adalah jenis pengetahuan. Pengetahuan empiris menempatkan penekanan kuat pada pengamatan fakta-fakta spesifik dan pengalaman indrawi. Pengetahuan apriori adalah nama lain dari pengetahuan. Adapun pengetahuan rasional adalah informasi berbasis karakter yang apriori dan secara eksklusif menekankan rasio daripada pengalaman (Octaviana dan Ramadhani, 2021).

Cara seseorang berperilaku dalam menanggapi keadaan atau kondisi menentukan apakah mereka ingin melakukan atau tidak melakukan sesuatu berdasarkan persepsi dan perasaan mereka. Tiga proses kognitif berkontribusi pada pembentukan sikap: kognitif (yang mencakup persepsi dan keyakinan informasi), afektif, dan konatif. Proses afektif adalah kebalikan dari proses kognitif dan meliputi: mengenai perasaan senang atau sedih dan unsur konatif berkaitan dengan suatu kebijakan yang terfokus pada sikap objektif. Aspek pembentuk sikap meliputi aspek konatif, emosional, dan kognitif. Sebaliknya, jika kesan atau pengetahuan itu tidak menyenangkan, orang tersebut seolah-olah akan menolak untuk melakukannya atau tidak mau melakukannya (Dachmiati, 2015), yang akan menimbulkan sikap negatif (Dachmiati, 2015).

A.2 Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku

Diantara variabel yang mempengaruhi perilaku adalah: (Asri dan Suhami, 2021)

1. Faktor predisposisi

   Variabel predisposisi, juga dikenal sebagai faktor pendukung, adalah hal-hal baik yang memudahkan penerapan teori. Adapun variabel risikonya adalah sebagai berikut: keyakinan, keyakinan, pengetahuan, pendidikan, motivasi, dan persepsi.

2. Faktor pendukung

   Ada atau tidaknya fasilitas kesehatan di sekitar, elemen pendukung dapat dilihat di area terdekat. Mereka disebut sebagai elemen pendukung atau pemungkin karena fasilitas ini pada dasarnya mendukung atau memungkinkan manifestasi perilaku.

3. Faktor pendorong

   Unsur pendorong dapat dilihat pada sikap dan tindakan para profesional medis atau aparat penegak hukum lainnya, yang menjadi panutan perilaku masyarakat. Individu penting memiliki efek yang lebih besar pada tindakan orang.

B. Ibu Hamil

B.1 Pengertian Ibu Hamil

Menurut *International Federation of Obstetric Gynecology,* kehamilan didefinisikan sebagai pembuahan sel telur atau sperma, atau hasil penyatuannya, dan diikuti dengan implantasi atau nidasi. Menurut penanggalan internasional, jika bayi lahir sejak masa konsepsi hingga melahirkan, tipikal kehamilan akan berlangsung selama 40 minggu, 10 bulan, atau 9 bulan. Kehamilan terjadi selama tiga trimester, yang pertama berlangsung selama 12 hari, yang kedua selama 15 hari (dari hari 13 sampai 27), dan yang ketiga selama 13 hari (dari hari 28 sampai 40). Dari saat pembuahan hingga janin lahir, ada masa kehamilan. Rongga mulut mengalami perubahan fisiologis akibat kehamilan. Di gingiva, ini sangat terlihat. Menurut Septalia dan Andreas (2015) dalam Lei, et al. (2019), perubahan sistem hormonal, peredaran darah, dan iritasi lokal serta rongga mulut berdampak pada modifikasi tersebut.

Mengingat ibu hamil lebih mungkin mengalami gangguan gigi dan mulut dibandingkan kelompok masyarakat lainnya, kehamilan merupakan peristiwa hidup yang dialami banyak wanita (Septalia dan Andreas, 2015). Selain berdampak pada kesehatan secara umum, perubahan hormonal yang terjadi selama kehamilan juga berdampak pada kesehatan gigi dan

mulut. Selain diet seimbang, penilaian kesehatan ibu yang komprehensif juga diperlukan, termasuk pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut (Applenia et al., 2014). 2019) (Dalam Lei et al.).

B.2 Karies Pada Ibu Hamil

Wanita hamil biasanya mengalami kelelahan, mual, bahkan muntah. Muntah dan mual membuat kondisi tersebut terasa asam di lidah. Kurangnya menjaga kebersihan gigi akan mengakibatkan bertambahnya plak yang akan cepat mengikis gigi. Karena gusinya berdarah saat mencuci gigi, ibu hamil mengalami ketakutan. Hal ini mencegah ibu hamil untuk menyikat gigi secara konsisten. Penumpukan plak adalah penyebab masalah ini, yang menurunkan tingkat kebersihan gigi dan mulut di kalangan ibu hamil.

Wanita hamil bisa terkena karies, meski prosesnya memakan waktu. Perubahan terkait kehamilan di lingkungan sekitar gigi dan kebersihan mulut yang buruk lebih menjadi penyebab meningkatnya karies gigi atau proses karies yang dipercepat yang sudah ada. Selain itu, makan banyak makanan manis saat hamil dapat mempercepat perkembangan karies gigi (Genjir dan Sukartini, 2017).

C.Cara Memelihara Kesehatan Gigi

C.1 Pengertian Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut

Menurut Ratih dan Yudita (2009), menjaga kebersihan gigi dan mulut merupakan langkah menuju peningkatan kesehatan. Hanya sedikit orang yang menyadari peran penting yang dimainkan mulut dalam kesehatan dan kesejahteraan seseorang. Mulut memiliki lebih banyak tujuan daripada sekadar menelan makanan dan cairan. Oleh karena itu, sangat penting bagi kesehatan mulut seseorang untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Faktor lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran, dan penanganan kesehatan gigi dan mulut, termasuk pencegahan dan pengobatan, perlu diperhatikan dalam kaitannya dengan kegiatan

kesehatan gigi. Mayoritas orang mengabaikan keadaan umum kesehatan mulut. Perawatan gigi diremehkan meskipun memainkan peran penting dalam mendukung kesehatan dan daya tarik. Tindakan pencegahan terhadap gangguan gigi dan mulut perlu dilakukan agar fungsi dan aktivitas (seperti pendidikan dan pekerjaan) tidak terganggu.

C.2 Pencegahan Penyakit Gigi dan Mulut

Perawatan diri merupakan salah satu dari beberapa strategi untuk mengurangi dan mencegah gangguan gigi dan mulut. Menyikat gigi secara rutin dan konsisten merupakan kegiatan yang baik dan benar. Setelah sarapan dan sebelum tidur malam adalah waktu yang ideal untuk mencuci gigi. Pada umumnya seseorang belum dapat menyikat gigi dengan benar dan efisien karena sulit dilakukan, terutama setelah makan makanan yang lengket dan berusaha menghilangkan sisa makanan dari permukaan gigi. saat menyikat gigi (Atawa dan Pradipta, 2019).

Berikut adalah beberapa langkah yang dapat Anda ambil untuk mencegah penyakit mulut dan gigi:

1. Menjaga kebersihan mulut (dengan menghilangkan kuman dan plak). Untuk menghindari akar penyebab karies gigi dan gangguan mulut lainnya, menyikat gigi secara teratur adalah salah satu strategi paling efektif untuk menjaga kebersihan mulut.
2. Gigi diperkuat (dengan tepung). Cara menggunakan pasta gigi yang mengandung gandum untuk menguatkan gigi.
3. Batasi asupan makanan lengket dan manis. Makanan yang kita makan merupakan sumber nutrisi yang vital bagi tubuh kita, namun beberapa makanan mungkin tidak baik untuk kondisi gigi dan mulut kita. Padahal, mengonsumsi makanan tertentu tidak disarankan. Namun, jika kita mengonsumsi makanan manis atau lengket, sebaiknya segera gosok gigi secara menyeluruh untuk mencegah partikel makanan tersangkut di sela-sela gigi.

4. Batasi asupan makanan lengket dan manis. Makanan yang kita makan merupakan sumber nutrisi yang vital bagi tubuh kita, namun beberapa makanan mungkin tidak baik untuk kondisi gigi dan mulut kita. Padahal, mengonsumsi makanan tertentu tidak disarankan. Namun, jika kita mengonsumsi makanan manis atau lengket, sebaiknya segera gosok gigi secara menyeluruh untuk mencegah partikel makanan tersangkut di sela-sela gigi.

Menyikat gigi setelah makan dan tepat sebelum tidur merupakan salah satu dari sekian banyak prosedur pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang dapat digunakan. Hidayat, R. dkk. (2016) menyatakan bahwa berikut adalah cara mencuci gigi yang tepat:

1. Putar sikat hingga membentuk sudut 45 derajat sebelum menyikat gigi dengan lembut dan hati-hati.
2. Putar sikat gigi searah untuk membersihkan permukaan gigi bagian dalam.
3. Pastikan untuk menyikat gigi geraham dan area permukaan kunyah lainnya pada gigi. Rahasianya adalah memberikan tekanan minimal pada ujung bulu sikat gigi untuk mencegah bulunya bengkok.
4. Untuk membersihkan bagian dalam gigi depan secara menyeluruh, gosok gigi sambil berdiri tegak.
5. Menyikat lidah setelah selesai menyikat gigi.

C. Karies

D.1 Pengertian Karies

Aktivitas bakteri dari karbohidrat yang difermentasi menyebabkan karies, penyakit jaringan keras gigi termasuk sementum, dentin, dan email. Suatu kondisi jaringan gigi yang dikenal sebagai karies digambarkan sebagai penyebab kerusakan jaringan yang meluas dari permukaan gigi ke pulpa. Menurut Riyanti (2015), siapa saja dapat terkena karies jika dapat dimulai pada permukaan gigi dan menyebar ke bagian gigi yang lebih dalam.

Beberapa faktor penyebab terjadinya karies sebagai berikut :

1. Host

   Ada beberapa faktor yang dihubungkan dengan gigi sebagai tuan rumah terhadap karies gigi salah satunya faktor Morfologi gigi ukuran dan bentuknya merupakan salah satu dari beberapa elemen yang berkontribusi pada gigi yang berperan sebagai inang karies gigi. Lubang yang dalam dan retakan khususnya lebih rentan terhadap karies. struktur permukaan gigi yang tidak alami dan gigi yang berjejal. mendorong perkembangan karies (Kidd, E. 2013).

2. Mikroorganisme

   Streptococcus mutans dan *Lactobacillus* adalah *mikroorganisme* yang menyebabkan karies gigi karena kemampuannya untuk menghasilkan asam dari karbohidrat yang dikonsumsi. Bakteri ini tumbuh dengan baik di lingkungan asam dan dapat melekat pada permukaan gigi karena produksi polisakarida ekstraseluler yang sangat lengket dari karbohidrat makanan. Sebagai akibatnya, bakteri-bakteri ini dapat saling melekat satu sama lain dan membentuk lapisan plak yang semakin tebal, yang menghambat fungsi saliva dalam menetralkan asam dalam plak tersebut (Kidd, E, 2013).

3. Substrat

   Pembentukan plak dapat dipengaruhi oleh jenis substrat atau faktor makanan, karena berkontribusi terhadap pertumbuhan dan kolonisasi mikroorganisme pada permukaan enamel. Selanjutnya, faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi proses metabolisme bakteri plak dengan menyediakan bahan yang diperlukan untuk produksi asam dan zat aktif lain yang berkontribusi terhadap perkembangan karies (Taringan, 2014).

4. Waktu

   Kapasitas air liur untuk menggantikan mineral selama karies menunjukkan bahwa demineralisasi dan remineralisasi terjadi dalam siklus selama proses karies. Oleh karena itu, kerusakan hanya dapat

terjadi selama berbulan-bulan atau bertahun-tahun jika terdapat air liur di lingkungan mulut (Kidd dan Sally, 2013).

5. Saliva

   Karies adalah prosedur yang melibatkan air liur. Kemampuan saliva untuk menghilangkan sisa makanan, membasmi bakteri, dan menyeimbangkan pH saliva berkurang karena keterbatasan sekresi dan kapasitas buffer. Aliran saliva dapat meningkatkan eliminasi karbohidrat rongga mulut dan mengurangi penumpukan plak pada permukaan gigi (Kidd dan Sally, 2013).

D.2 Terjadinya Karies

Putri (2013) dalam Lastrianah (2017) menyatakan bahwa plak yang melekat erat pada gigi dan gingiva berpotensi menjadi cukup luas sehingga menimbulkan penyakit gigi pada jaringan keras gigi. Kondisi ini disebabkan oleh adanya berbagai bakteri di dalam plak. Bakteri Streptococcus dan Lactobacillus, yang terdapat pada plak yang menempel pada gigi, memetabolisme partikel makanan kariogenik, terutama yang berasal dari karbohidrat yang dapat difermentasi seperti sukrosa, glukosa, fruktosa, dan maltosa. Gula ini memiliki molekul kecil dan berat yang mudah diserap dan dimetabolisme oleh bakteri. Asam yang dihasilkan dari metabolisme ini dapat merusak gigi dan juga digunakan oleh bakteri sebagai sumber energi. Asam tetap terperangkap oleh plak pada permukaan enamel sehingga menyebabkan penurunan pH di dalam plak. Karies dapat ditandai dengan lokasi awalnya.

1. *Pit* dan *fissure* pada email merupakan area yang rentan terhadap karies.
2. Permukaan gigi yang halus berfungsi sebagai tempat melekatnya plak.
3. Permukaan akar gigi juga bisa terkena karies.

Di masa lalu, karies pada permukaan oklusal dikenal sebagai "pit dan fisura karies" karena terkait dengan lubang dan fisura yang panjang

dan sempit pada gigi posterior. Tetapi penelitian klinis selanjutnya menunjukkan bahwa karies pertama kali muncul pada permukaan oklusal gigi posterior, mengubah kata tersebut menjadi "karies oklusal". Celah dan lubang besar dan kecil pada permukaan oklusal menimbulkan masalah pembersihan dan berfungsi sebagai tempat kolonisasi kuman, terutama Streptococcus mutans gram positif. Karakteristik anatomi pit dan fisura membuat diagnosis menjadi lebih sulit karena sulit membedakan antara kavitas dan arsitektur gigi asli. Karies oklusal berbentuk "V" terbalik pada pit dan fisura didefinisikan memiliki bagian yang sempit pada permukaan gigi dan bagian yang lebih luas di dekat persimpangan dentino-enamel. Karena serangan karies terjadi sejajar dengan batang enamel, pola karies pada pit dan fisura menyerupai karies pada permukaan yang halus.

Permukaan halus antara batas gigi yang berlubang kurang kondusif untuk adhesi plak. Plak sering membentuk habitat optimal bagi bakteri kariogenik untuk berkembang biak dengan menempel pada gingiva atau di bawah tempat kontak proksimal. Efek mekanis pengunyahan, gerakan lidah, dan aliran saliva agak terbatas kemampuannya untuk mempengaruhi daerah proksimal. Pembersihan plak yang tidak efektif dapat meningkatkan risiko karies atau penyakit periodontal jika permukaan gigi menjadi kasar akibat karies, restorasi subpar, atau kerusakan pada struktur gigi. Geometri permukaan gigi, ukuran dan bentuk papila gingiva, dan kebersihan mulut secara umum berdampak pada produksi plak di daerah proksimal.

D.3 Indeks Karies

Indeks Karies adalah angka yang menunjukkan klinis penyakit karies gigi. Indeks karies yang biasa digunakan yaitu:

Indeks DMF-T(DMF- Teeth)

D = Decay :

a. Gigi berlubang yang masih bisa ditambal dan diperbaiki
b. Gigi yang memiliki karies sekunder di sekitar tambalan lama

c. Gigi yang memiliki tambalan sementara

M = Missing :

a. Gigi permanen yang dicabut karena pembusukan
b. Gigi rusak karies yang perlu dicabut

F = Filling :

Gigi yang memiliki tambalan permanen dilambangkan dengan huruf F.

D. Kerangka Konsep

Gagasan dan variabel yang akan diukur dengan susah payah dijelaskan secara mendalam oleh kerangka konseptual penelitian (Notoadmodjo, 2015).

Variabel berikut akan digunakan dalam penelitian:

a. Variabel independen adalah mereka yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi variabel lain
b. Variabel dependen juga disebut variabel hasil atau respons, ini adalah variabel yang dipengaruhi oleh faktor independen atau variabel dependen lainnya

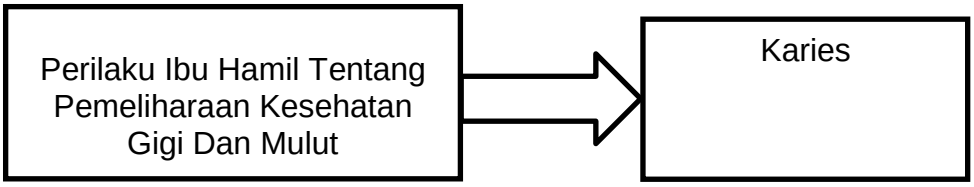

Variable Independent Variable Dependent

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional

a. Tingkah laku atau perilaku adalah tanggapan seseorang terhadap sesuatu, dan karena kepercayaan yang dianutnya, tingkah laku itu berkembang menjadi kebiasaan. Ada tiga kategori perilaku: pengetahuan, sikap, dan tindakan.

b. Menjaga kebersihan gigi dan mulut merupakan tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan. Secara khusus, menyikat gigi setidaknya dua kali sehari—setelah sarapan dan sebelum tidur—memakan lebih banyak buah berserat, memeriksakan gigi ke dokter gigi, dan menghindari makanan yang sangat manis atau lengket.

c. Karies adalah suatu kondisi yang mempengaruhi sementum, dentin, dan jaringan keras gigi lainnya yang disebabkan oleh aktivitas bakteri dalam karbohidrat yang difermentasi.

d. Menurut hasil pemeriksaan pembusukan karies (D), jumlah karies rata-rata adalah 4,4, yang menempatkannya dalam kategori tingkat keparahan sedang menurut WHO.

Berikut ini adalah kategori keparahan karies gigi WHO, yaitu:

0,0-1,1	sangat rendah
1,2-2,6	rendah
2,7-4,4	sedang
4,5-6,5	tinggi
6,6	sangat tinggi.